

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perkembangan pasar modal Indonesia menunjukkan tren yang semakin positif dalam beberapa tahun terakhir. Berdasarkan *Roadmap* Pasar Modal Indonesia 2023-2027 yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2022), jumlah investor pasar modal Indonesia meningkat secara signifikan dari sekitar 1,62 juta investor pada tahun 2018 menjadi 10,31 juta investor pada tahun 2022. Pertumbuhan ini mencerminkan meningkatnya partisipasi masyarakat dalam aktivitas investasi pasar modal serta semakin pentingnya peran pasar modal dalam perekonomian nasional. Peningkatan jumlah investor tersebut berlanjut hingga periode setelah tahun 2022, di mana data *Capital Market Update* OJK menunjukkan bahwa jumlah investor pasar modal telah melampaui 15 juta *Single Investor Identification* (SID) pada awal tahun 2025 (OJK,2023).

Harga saham merupakan salah satu parameter utama dalam menilai suatu perusahaan yang ada di pasar modal. Menurut Darmadji & Fakhrudin (2012), harga saham berperan sebagai *leading indicator* yang merefleksikan kepercayaan pasar terhadap kinerja perusahaan serta menjadi dasar dalam pengambilan keputusan investasi. Pergerakan dalam harga saham tidak hanya menggambarkan kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan, namun

juga menjadi cerminan kondisi fundamental perusahaan dan ekspektasi investor terhadap kinerja keuangan di masa mendatang.

Permasalahan harga saham yang ada sering kali menunjukkan fluktuasi yang cukup tajam dan sulit diprediksi oleh investor. Terutama ketika terjadi ketidakpastian ekonomi, bencana ataupun pandemi yang tidak direncanakan, membuat fluktuasi mengalami peningkatan (Rukmini, 2021). Dimana harga saham dapat mengalami kenaikan atau penurunan dalam waktu singkat, meskipun tidak disertai dengan perubahan kondisi keuangan perusahaan yang sejalan. Pada periode beberapa tahun terakhir, dinamika pasar yang dipengaruhi oleh ketidakstabilan ekonomi global, perubahan kebijakan pemerintah, serta sentimen pasar membuat harga saham menjadi semakin sensitif terhadap berbagai informasi. Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Dewi (2025) mengungkapkan kondisi dinamika ekonomi politik dapat mempengaruhi harga saham, sebaiknya memprioritaskan faktor fundamental dalam keputusan investasi.

Menurut Lorenza dkk., (2022) terdapat dua faktor yang melatarbelakangi fluktuasi harga saham yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal perusahaan yaitu berkaitan dengan kinerja perusahaan seperti perubahan harga, ekspansi, struktur modal, profitabilitas perusahaan, pertumbuhan penjualan, kebijakan dividen, dan sebagainya, hal tersebut mampu ditangani sendiri oleh perusahaan tersebut, sedangkan faktor eksternal yaitu faktor dari luar perusahaan yang tidak bisa diatasi langsung oleh perusahaan yaitu meliputi seperti nilai kurs, tarif suku bunga dan taraf inflasi, serta lain-lain atau berkaitan

dengan kondisi ekonomi negara maka disebut sebagai faktor eksternal perusahaan.

Kasus fenomena penurunan harga saham pada sektor *Basic materials* dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal yang berada di luar kendali perusahaan. Penelitian Sari dkk. (2025) menunjukkan bahwa pada penutupan IHSG Desember 2024 hingga awal tahun 2025, sektor *Basic materials* mengalami penurunan harga saham paling signifikan dibandingkan sektor lainnya, meskipun tidak seluruh perusahaan dalam sektor tersebut mengalami penurunan kinerja keuangan secara langsung.

Sektor *Basic materials* memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan sektor lain karena berkaitan langsung dengan industri hulu dan penyediaan bahan baku bagi sektor-sektor strategis lainnya. Perusahaan pada sektor *Basic materials* umumnya bersifat padat modal, memiliki struktur biaya yang besar, serta sangat dipengaruhi oleh fluktuasi harga komoditas global. Selain itu, sektor ini juga sangat sensitif terhadap perubahan kondisi ekonomi makro, kebijakan pemerintah, dan dinamika pasar internasional. Kondisi tersebut menyebabkan kinerja keuangan dan harga saham perusahaan sektor *basic material* cenderung berfluktuasi.

Disisi lain fenomena penurunan harga saham pada sektor-sektor yang sensitif terhadap kondisi ekonomi menunjukkan bahwa faktor eksternal memiliki peran dalam pergerakan harga saham. Sebagaimana ditunjukkan oleh penelitian Amaldi & Herusetya, 2025 pada perusahaan sektor energi di Bursa

Efek Indonesia periode 2020–2024 yang menemukan bahwa fluktuasi harga komoditas global dan perubahan nilai tukar rupiah memberikan tekanan terhadap harga saham, meskipun kinerja keuangan internal perusahaan tidak selalu mengalami penurunan secara langsung.

Penilaian saham secara rasional yang dilakukan oleh investor umumnya menggunakan analisis fundamental, yaitu pendekatan yang berfokus pada evaluasi kondisi internal perusahaan melalui laporan keuangan, kinerja operasional, dan prospek perusahaan di masa depan. Menurut Tandelilin (2017), analisis fundamental bertujuan untuk menentukan nilai intrinsik saham dengan membandingkan kondisi fundamental perusahaan dengan harga saham yang terbentuk di pasar. Apabila harga pasar berada di bawah nilai intrinsiknya maka saham tersebut dianggap *undervalued* dan layak untuk dibeli, sedangkan apabila harga pasar berada di atas nilai intrinsiknya maka saham dianggap *overvalued*. Pandangan ini sejalan dengan pendapat Benjamin Graham (2006) yang menyatakan bahwa meskipun dalam jangka pendek pasar saham dipengaruhi oleh sentimen, dalam jangka panjang harga saham akan mencerminkan kinerja fundamental perusahaan.

Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi dan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya untuk mencapai tujuan operasional dan menghasilkan laba. Melalui kinerja keuangan, investor dapat menilai sejauh mana perusahaan mampu menjalankan aktivitas usahanya secara efisien, menjaga stabilitas keuangan, serta mengelola risiko yang melekat pada struktur pendanaan perusahaan. Kinerja keuangan umumnya diukur

melalui berbagai rasio keuangan yang mencerminkan profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas perusahaan, sehingga dapat memberikan informasi yang relevan mengenai kekuatan dan kelemahan perusahaan. Informasi tersebut menjadi dasar penting bagi investor dan pihak terkait dalam menilai prospek perusahaan.

Sistem kinerja keuangan saham merupakan mekanisme penilaian kondisi keuangan perusahaan yang digunakan untuk menjelaskan bagaimana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan mengelola aktivitas operasionalnya tercermin dalam pergerakan harga saham. Dalam penelitian (Aryani et al., 2024) menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan dapat dianalisis melalui rasio keuangan seperti *Return on Assets* (ROA), *Current Ratio* (CR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) untuk mengetahui pengaruhnya terhadap harga saham. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan CR dan DER tidak berpengaruh signifikan secara parsial. Namun, secara simultan ketiga rasio keuangan tersebut berpengaruh terhadap harga saham. Temuan ini menunjukkan bahwa analisis rasio keuangan masih menjadi salah satu pendekatan yang digunakan investor dalam mengevaluasi kondisi perusahaan sebelum mengambil keputusan investasi.

Analisis rasio keuangan merupakan salah satu alat utama dalam melakukan analisis fundamental. Rasio keuangan digunakan untuk mengukur dan mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan secara kuantitatif berdasarkan data yang terdapat dalam laporan keuangan. Penelitian Putri et al (2025) juga

menggunakan *Return on Assets* (ROA), *Current Ratio* (CR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai indikator dalam menganalisis pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa rasio keuangan dapat digunakan sebagai dasar untuk menilai kondisi fundamental perusahaan sehingga menjadi salah satu pertimbangan investor dalam mengambil keputusan investasi dan menilai harga saham.

Fenomena yang terjadi di pasar modal Indonesia menunjukkan bahwa pergerakan harga saham perusahaan sektor *Basic materials* tidak selalu mencerminkan kondisi fundamental perusahaan secara langsung. Meskipun secara teoritis rasio keuangan seharusnya memengaruhi harga saham, dalam praktiknya respons pasar terhadap informasi fundamental sering kali dipengaruhi oleh faktor eksternal. Fluktuasi harga komoditas global, perubahan permintaan industri, serta sentiment pasar menyebabkan harga saham sektor *Basic materials* tidak selalu bergerak sejalan dengan perubahan kinerja keuangan perusahaan.

Ariani dan Permatasari (2025) melakukan penelitian terhadap perusahaan manufaktur sektor bahan baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022 hingga 2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return on Asset* dan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan *Earnings per Share* berpengaruh positif dan signifikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa investor tidak selalu menilai efisiensi pengelolaan aset dan struktur permodalan sebagai faktor utama dalam pengambilan keputusan

investasi pada sektor ini, melainkan lebih menitikberatkan pada indikator laba yang secara langsung mencerminkan potensi keuntungan.

Hal tersebut mengindikasikan bahwa informasi fundamental yang bersifat jangka panjang tidak selalu menjadi pertimbangan utama investor dalam menilai saham perusahaan sektor *Basic materials*. Kondisi ini sejalan dengan penelitian Rohmah dan Nugraha (2024) yang menyatakan bahwa rasio keuangan tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap harga saham, terutama pada sektor-sektor yang sensitif terhadap kondisi eksternal dan volatilitas pasar. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa dalam situasi pasar yang dinamis, investor cenderung merespons sentiment pasar dan prospek industri secara umum dibandingkan dengan risiko keuangan perusahaan secara individual.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Adriani et al. (2023) menunjukkan bahwa pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham masih bersifat tidak konsisten antar sektor dan periode penelitian. Temuan tersebut menegaskan bahwa pasar modal tidak selalu bereaksi secara efisien terhadap informasi fundamental yang tersedia, sehingga harga saham dapat mencerminkan ekspektasi dan persepsi investor yang dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal.

Teori Analisis Fundamental mengartikan keputusan investasi dilakukan dengan menganalisis kondisi fundamental perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan. Informasi mengenai profitabilitas, likuiditas, dan struktur permodalan digunakan untuk menilai kinerja perusahaan serta memperkirakan nilai intrinsik saham. Investor akan membandingkan nilai intrinsik tersebut

dengan harga pasar sebelum mengambil keputusan investasi. Pendekatan ini menekankan bahwa harga saham dalam jangka panjang dipengaruhi oleh kondisi fundamental perusahaan, sehingga analisis terhadap rasio keuangan menjadi salah satu dasar dalam menilai prospek perusahaan. Didukung oleh Phan & Chang (2024) yang menjelaskan bahwa analisis fundamental memiliki peran dalam mengevaluasi kondisi perusahaan dan memprediksi pergerakan harga saham melalui informasi yang terdapat dalam laporan keuangan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham masih menunjukkan hasil yang tidak konsisten, khususnya ada sektor *Basic materials*. Penelitian terdahulu umumnya lebih menekankan pada rasio profitabilitas dan struktur modal, sementara kajian yang secara mendalam menggunakan rasio likuiditas terutama *Current Ratio* masih relatif terbatas. Maka diperlukan penelitian lebih lanjut menggunakan rasio tersebut namun tetap dianalisis secara bersama-sama dengan *Return on Asset* dan *Debt to Equity Ratio* agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham. Untuk itu penulis akan melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham pada Sektor *Basic materials* yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2024”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan, maka dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah *Return on Asset* (ROA) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektro *Basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 - 2024?
2. Apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor *Basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 - 2024?
3. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor *Basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 - 2024?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan permasalahan di atas, studi ini bertujuan :

1. Untuk menganalisis pengaruh *Return on Asset* (ROA) terhadap harga saham pada perusahaan sektor *Basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024.
2. Untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham pada perusahaan sektor *Basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024.
3. Untuk menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham pada perusahaan sektor *Basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024.

Studi ini dilakukan mempunyai harapan bisa memberi manfaat atau kegunaan, yaitu

:

1. Manfaat Teoritis

Memberikan manfaat dan informasi terkait perusahaan sektor *Basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta memberikan manfaat tentang faktor yang mempengaruhi harga saham.

2. Manfaat Praktis

- a. Investor

Studi ini dapat menjadi dasar pemikiran pertimbangan maupun memberikan kontribusi dalam mengambil keputusan investasi. Dengan memahami pengaruh ROA, CR dan DER terhadap harga saham, investor dapat melakukan analisis fundamental yang lebih komprehensif dan terukur.

- b. Penulis

Menambah wawasan dan pengalaman dalam melakukan analisis kinerja perusahaan terutama melalui ROA, CR, dan DER.

- c. Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian dapat dijadikan sebagai materi bacaan atau rujukan untuk riset yang akan mendatang.

## **1.4 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dalam penelitian ini disusun untuk memberikan gambaran yang jelas dan terstruktur mengenai isi penelitian. Penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab dengan uraian sebagai berikut :

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini membahas mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan yang digunakan dalam penyusunan skripsi.

### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini membuat landasan teori maupun hipotesis serta menyajikan penelitian terdahulu.

### **BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan metode penelitian yang digunakan, meliputi jenis dan pendekatan penelitian, definisi operasional, variable penelitian, sample serta populasi, sumber beserta jenis data, dan metode pengumpulan data.

### **BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menyajikan hasil analisis data yang diperoleh dari pengolahan data, serta pembahasan hasil penelitiannya.

### **BAB V : PENUTUP**

Bab ini memuat kekurangan pada saat melakukan penelitian, saran untuk penetian dikemudian hari, serta Kesimpulan dari hasil pengujian.